

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Muhibbin Syah (2008) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi lain diungkapkan oleh Poerbakawatja dan Harahap dalam Muhibbin Syah (2008) bahwa pendidikan adalah:

... usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya...

Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pengalaman setelah terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa, dimana dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan antara tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian materi pelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan dapat diciptakan dengan menyelenggarakan pendidikan sebaik mungkin, oleh karena itu dari tahun ke tahun pendidikan selalu dalam proses perbaikan, baik perbaikan tatanan sistem atau kurikulum dalam pendidikan. Salah satu upaya perbaikan dalam pendidikan yaitu perbaikan kurikulum yang dirancang untuk mempermudah dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Dalam kurikulum pendidikan yang ada di sekolah dasar, pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan perubahan yang terjadi di alam yang memiliki keterkaitan dengan segala sesuatu yang kita lakukan sehari-hari.

Pembelajaran IPA menurut Depdiknas (2004) merupakan ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. IPA merupakan satu cara dalam memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan empirik yang dapat diperoleh melalui eksperimen laboratorium atau alam bebas.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar mencakup beberapa materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa termasuk materi Gaya yang diajarkan pada tingkat kelas IV semester 2.

Konsep gaya merupakan pokok bahasan yang didalamnya terdapat beberapa sub bab antara lain pengaruh gaya terhadap gerak benda. Gaya merupakan suatu tarikan atau dorongan yang dapat memberikan pengaruh kepada benda yang diberi gaya tersebut. Pemahaman siswa terhadap gaya sangatlah penting karena banyak kegiatan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan gaya. Pemahaman siswa terhadap gaya dapat dibuktikan secara riil melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, salah satu metode yang dapat membuktikan bahwa gaya mempengaruhi gerak benda yaitu penggunaan metode inkuiri, sebagaimana dijelaskan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu mata pelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai salah satu aspek dalam kecakapan hidup.

**Dwi Purwanti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan aktifitas siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model pembelajaran inkuiri dimana peran guru masih dominan. Inkuiri terbimbing dapat digunakan dalam proses pembelajaran dimana pada model pembelajaran ini siswa tidak dilepas begitu saja tanpa pengawasan guru, melainkan guru masih berperan penting dalam proses pembelajaran. Model inkuiri terbimbing dapat membantu guru untuk menyampaikan dan menanamkan pemahaman materi pembelajaran yang akan disampaikan serta memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Dengan kata lain, inkuiri terbimbing mengajak siswa untuk belajar mandiri melalui bantuan guru. Dalam hal ini guru yang memiliki kompetensi diharapkan akan lebih baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil pembelajaran yang optimal.

Penerapan model pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gagne dalam Purwanto (2011) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.

Hasil belajar akan didapat oleh siswa dengan baik apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik pula. Oleh sebab itu sebagai seorang guru yang baik diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan optimal.

Namun, pada kenyataannya hasil pembelajaran yang ditemukan dilapangan belum sejalan dengan teori dan tujuan yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, masih banyak pendidik yang menggunakan metode sederhana yang kebanyakan berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa merasa jenuh dan monoton.

**Dwi Purwanti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lain halnya yang terjadi di kelas IV SD Negeri 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dengan aktivitas siswa yang masih rendah, salah satu metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dimana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran sehingga kesempatan siswa untuk berfikir masih kurang. Dengan penggunaan metode yang sederhana tersebut mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk diam dan sekedar mendengarkan tanpa memberikan respon tentang apa yang telah dipelajari. Kecenderungan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang jauh dari optimal.

Di SD Negeri 3 Cibodas Lembang pada mata pelajaran IPA nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 62, dengan nilai KKM yang rendah pun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa masih kurang. Dari evaluasi yang dilakukan pada 39 siswa, hanya 14 orang siswa yang mendapatkan nilai lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan sedangkan yang lainnya mendapatkan nilai di bawah nilai KKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, sebagai penguatan penelitian, maka penelitian difokuskan dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, sehingga dengan penelitian ini hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya kelas IV SD Negeri 3 Cibodas untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya kelas IV SD Negeri 3 Cibodas ?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Apabila model pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 3 Cibodas, maka hasil belajar siswa dapat meningkat”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya kelas IV SD Negeri 3 Cibodas untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gaya kelas IV SD Negeri 3 Cibodas

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan SDN 3 Cibodas.

1. Bagi Siswa
  - a. Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa

**Dwi Purwanti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri siswa
  - c. Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, pembelajaran lebih bermakna dan menarik karena pembelajaran disajikan secara konkret yaitu dengan melibatkan kehidupan sehari-hari
  - d. Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis suatu materi pembelajaran.
2. Bagi Guru
    - a. Memberikan pengalaman bagi guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA
    - b. Mengembangkan pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
    - c. Sebagai perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran.
  3. Bagi Peneliti
    - a. Memberikan gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa
    - b. Menambah pengalaman mengenai keadaan di lapangan yang sebenarnya
  4. Bagi SDN 3 Cibodas
    - a. Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing
    - b. Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

## **F. Definisi Operasional**

**Dwi Purwanti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam proses pembelajarannya siswa dituntut aktif dalam melakukan pembelajaran, namun pada prosesnya guru tidak melepas begitu saja aktivitas siswa dalam pembelajaran melainkan memberikan bimbingan. Pada proses pembelajarannya, model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri atas lima tahapan yang diterapkan, yaitu tahap penyajian masalah, tahap pengumpulan dan verifikasi data, tahap eksperimen, tahap mengorganisasi data, dan tahap menganalisis hasil. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang dapat dilihat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut akan diteliti oleh peneliti. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa yang mencakup enam aspek dengan sub-sub aspek pada setiap aspeknya yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi tahap kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak siswa yang terdiri atas 6 aspek yang diamati yaitu gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar pada spek kognitif dapat diukur melalui tes yang disusun oleh guru berupa soal *post test* yang hasilnya diukur dan disajikan secara kuantitatif. Sedangkan pada aspek afektif dan psikomotor, hasil belajar

didapat melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru melalui lembar observasi yang hasilnya dinyatakan secara kuantitatif dan kualitatif.



**Dwi Purwanti, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)